

BAB I

PENDADULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai bahasa dapat dikatakan bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan manusia, karena fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi manusia untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat baik yang diungkapkan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi tentu hal ini dapat membuat manusia menjadi lebih mudah dalam berinteraksi dengan manusia lain, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Chaer (2013:1) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang merupakan suatu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer. Berdasarkan pendapat tersebut berarti tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. Kearbitreran lambang bahasa tersebut menyebabkan orang dalam sejarah linguistik, agak megesampingkan penelitian mengenai makna bila dibandingkan dengan penelitian di bidang sintaksis dan morfologi. Hal ini juga dibicarakan oleh aliran linguistik struktural yang menganut paham behaviorisme, mereka berpandangan bahwa semantik bukan bagian yang penting dari bahasa. Namun seiring berjalannya waktu semantik tidak dapat dipisahkan dari studi linguistik, karena masyarakat pengguna bahasa mulai menyadari bahwa kegiatan berbahasa yang sesungguhnya adalah kegiatan untuk mengekspresikan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang itu sendiri,

baik pada mitra bicarannya atau pada pembacanya. Menurut Hockett (dalam Chaer, 2014: 284) misalnya, salah seorang tokoh strukturalis menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem yang kompleks. Sistem tersebut terbagi menjadi lima yaitu, subsistem gramatika, subsistem fonologi, subsistem morfofonemik, subsistem semantik, dan subsistem fonetik. Dalam penelitian ini berfokus pada subsistem semantik yang akan membahas mengenai relasi makna dalam sebuah karya sastra.

Subsistem semantik merupakan suatu bagian dari ilmu linguistik yang di dalamnya mempelajari mengenai makna atau arti dalam bahasa. Dalam bidang studi semantik ini pada dasarnya mempelajari bagaimana setiap kata yang digunakan atau yang ada dalam sebuah kalimat mempunyai makna yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Makna itu salah satu unsur dari sebuah kata atau sebagai gejala dalam suatu ujaran. Pemilihan kata yang tepat dalam sebuah kalimat membuat makna yang diungkapkan jelas dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan. Jika dalam sebuah kalimat pemilihan katanya kurang tepat, hal ini dapat menimbulkan kesalah pahaman tentang pemahaman makna. Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pemahaman makna dalam sebuah kalimat dapat diatasi dengan memperluas kemampuan penggunaan bahasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengetahui hubungan antara kata dengan maknanya. Chaer (2013:33) mengungkapkan jika bentuk kata atau leksem berbeda maka maknanya juga jelas berbeda, meskipun perbedaanya hanya sedikit. Perbedaan makna ini dapat dilihat dari bentuk katanya dan struktur kalimatnya.

Penelitian ini membahas mengenai relasi makna yang mana kajian tersebut merupakan bagian dari kajian semantik. Menurut Chaer (2014:297) relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat dalam satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Satuan bahasa tersebut dapat berbentuk kata, frase, maupun kalimat. Relasi makna sendiri meliputi sinonimi, antonimi, homonimi, homofoni, homografi, hiponimi dan hipernimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi. Pada penelitian ini penulis menganalisis kata dalam novel yang mengandung relasi makna. Dalam kajian semantik sudah banyak peneliti yang berfokus pada relasi makna yang ada dalam media cetak seperti surat kabar atau dalam sebuah artikel, tetapi penelitian yang membahas mengenai relasi makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra, contohnya novel itu belum banyak yang mengkaji. Pada dasarnya pemahaman tentang makna dalam suatu karya sastra cukup penting. Hal ini supaya apa yang pengarang maksud dalam karyanya dapat tersampaikan secara baik pada pembacanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji hal tersebut. Selain yang mengkaji topik tersebut masih sedikit, penulis juga tertarik untuk mengkaji topik ini dengan objek karya sastra, karena karya sastra memiliki sifat yang dikemukakan oleh Horace (dalam Andari, 2013:3) yaitu *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. *Dulce* yang memiliki arti menghibur, sehingga sastra ini memberikan hiburan atau kesenangan bagi pembacanya dan akhirnya pembaca merasa tertarik untuk membaca karya sastra. *Utile* yang memiliki arti memberikan nasihat dan penanaman etika, sehingga pembaca dapat meneladani hal-hal positif yang ada dalam karya sastra yang dibacanya. Karya sastra tidak hanya untuk dikaji dalam bidang sastra saja, tetapi ada sisi lain dari karya sastra yang dapat dikaji, yaitu hubungan maknanya.

Penulis memilih novel *Wanita Bermata Gurita* karya Jemmy Piran sebagai sumber data penelitiannya, karena penulis cukup tertarik dengan novel tersebut. Dalam novel *Wanita Bermata Gurita* karya Jemmy Piran disajikan cerita mengenai mitos-mitos tentang laut dan dibalut dengan kisah romansa yang memberikan warna pada novel tersebut. Selain karena isi ceritanya yang menarik, penulis juga ingin mengkaji lebih dalam mengenai relasi makna yang ada di dalamnya. novel *Wanita Bermata Gurita* karangan Jemmy Piran merupakan novel yang penulis pilih dari sekian banyaknya novel mitologi. Hal ini dikarenakan isi dari novel tersebut sangat dekat dengan masyarakat Flores. Dikatakan demikian karena membahas mengenai kepercayaan pada dewa laut dan dewa darat, ritual yang dipersembahkan untuk alam, dan adat kepercayaan masyarakat pesisir Flores. Dalam novel tersebut penulis novel yaitu Jemmy Piran memasukan kalimat-kalimat singgungan pada manusia zaman sekarang yang semakin acuh tak acuh pada alam. Ada tokoh utama yang bernama Harin Botan dalam novel tersebut yang memang dalam kehidupan nyata dipercaya sebagai penguasa laut oleh masyarakat Flores. Penulis memilih novel berjudul *Wanita Bermata Gurita* Karya Jemmy Piran karena novel ini merupakan novel mitologi yang diterbitkan pada tahun 2020, oleh karena itu belum ada penelitian yang menggunakan novel ini sebagai sumber data terutama dalam penelitian bahasa. Penulis juga tertarik dengan novel ini karena belum ada penelitian yang mengkaji dari segi apapun dari novel ini. Novel *Wanita Bermata Gurita* di dalamnya menyajikan cerita dengan bahasa yang digunakan terbilang ringan dan mudah untuk dipahami dan alur ceritanya yang cukup menarik menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti relasi makna yang ada di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian, kemudian akan ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data. Dari identifikasi masalah di atas dapat ditarik rumusan masalahnya dalam penelitian ini, “Bagaimana relasi makna yang terdapat dalam novel *Wanita Bermata Gurita* Karya Jemmy Piran?”.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan relasi makna yang terdapat dalam novel *Wanita Bermata Gurita* Karya Jemmy Piran.

D. Manfaat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan keilmuan pada kajian semantik. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk terus mengembangkan teori semantik, khususnya mengenai relasi makna.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penikmat Sastra

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penikmat sastra mengenai relasi makna yang terkandung di dalam sebuah novel.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dengan menjadikan bahan rujukan dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat mengembangkan ide-idenya agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai relasi makna yang ada dalam karya sastra. Hasil dari penelitian ini dapat pula memberikan rasa puas atas kerja keras dan usaha dalam menyelesaikan penelitian ini.

